

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Edwin Maulana Rozmar¹; Junaidi²; *Adi Bhakti³

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Email korespondensi : adi_moenaf@rocketmail.com

Abstract

This research is called population growth, labor force participation rate, and dependency ratio to economic growth of Jambi Province. The purpose of this study was to analyze population growth, labor force participation rate, and load ratio to economic growth of Jambi Province. Analytical methods used are qualitative analysis and quantitative analysis. By using data analysis regression data processing tool is done by using Microsoft Excel and Eviews Software program. In addition, the results indicate that the independent variables have a significant influence on economic growth, while in most indicates that population growth is very significant to economic growth, while the LFPR and dependency ratio is not significant to the economic growth of the district and city in Jambi Province.

Keywords : *Economic Growth, Population Growth, Labor Force Participation Rate, Depedency Ratio*

Abstrak

Penelitian ini berjudul pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rasio beban ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rasio beban ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Microsoft Excel* dan *Eviews*. Adapun hasil uji secara silmultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan di uji secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK dan

dependency ratio tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rasio Beban Ketergantungan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu daerah ialah tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2004) laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran bahwa semakin tingginya kemampuan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya sehingga semakin tinggi pula kemampuan daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk yang terus bertambah terus sehingga dibutuhkan pertambahan pendapatan setiap tahunnya. Berdasarkan data badan pusat statistik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan yang positif pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.57 persen, meningkat pada tahun 2010 menjadi 7.35 persen, dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 4.15 persen, akan tetapi pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi cenderung mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi, yang diikuti oleh kabupaten/kota di dalam Provinsi Jambi

Berdasarkan data supas dan sensus jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2005 sebesar 2.657.536 jiwa meningkat pada tahun 2010 menjadi 3.092.265 jiwa dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 3.801.120 jiwa. (BPS, 2016). Jumlah penduduk sebesar ini bukanlah yang terbesar maupun terkecil, akan tetapi Provinsi Jambi termasuk ke dalam salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi beban dan juga dapat menjadi faktor pendukung didalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan produk bruto daerah, namun di sisi lain diperlukan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi untuk meningkatkan produksi daerah. (Silalahi, 2011).

Penduduk di Provinsi Jambi didominasi oleh penduduk yang berada pada usia produktif pada tahun 2015 persentasenya mencapai 67,62 persen. Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan tersebut memungkinkan negara atau daerah untuk menambah produksi. Disamping itu, sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, kemahiran penduduk akan selalu bertambah tinggi, maka produktivitas akan bertambah, dan ini selanjutnya akan mendorong pertambahan jumlah produksi. (Rosyeti, 2009). Namun tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja berperan didalam menghasilkan barang dan jasa untuk melihat gambaran mengenai kontribusi penduduk yang memasuki usia kerja dalam pembangunan ekonomi adalah menggunakan angka TPAK (Feriyanto, 2014). Tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi dalam periode 2005-2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan perkembangan rata-rata sebesar 65,5 persen, pertumbuhan TPAK terbesar terjadi pada tahun 2005 sebesar 60.11 persen meningkat pada tahun 2010 menjadi 67,67 persen dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 68.53 persen.

Bloom dan Williamson (1998) dalam Purba (2017) menyatakan bahwa bukan jumlah penduduk saja yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi transisi

demografis. Transisi demografis ditandai dengan adanya perubahan struktur umur penduduk. Struktur umur di Provinsi Jambi cenderung mengarah kepada struktur umur tua, hal ini ditandai dengan menurunnya angka rasio beban ketergantungan muda dan meningkatnya angka rasio beban ketergantungan tua di Provinsi Jambi, pada tahun 2005 rasio beban ketergantungan muda di Provinsi Jambi sebesar 46.83 yang artinya dari 100 penduduk produktif harus menanggung 47 jiwa penduduk muda belum produktif menurun menjadi 42 orang pada tahun 2015. Sedangkan untuk rasio beban ketergantungan tua pada tahun 2005 rasio beban ketergantungan tua adalah sekitar 4.75 yang artinya setiap 100 orang penduduk produktif akan menanggung 5 orang penduduk tua tidak produktif menjadi 5,7 pada tahun 2015 yang artinya setiap 100 orang penduduk produktif akan menanggung 6 orang penduduk tua tidak produktif lagi. Penurunan angka ketergantungan dan peningkatan pendapatan penduduk akan meningkatkan tabungan dan investasi dan juga mendorong perubahan perilaku dalam menabung dan berinvestasi. Investasi akan dialihkan ke investasi kesehatan dan pendidikan yang kemudian akan berefek pada angka harapan hidup (*life expectancy*). Pada saat kemampuan menabung meningkat dan kebutuhan untuk anak menurun (terutama terjadi ketika seseorang berusia 40an), kekuatan menabung ini akan secara kolektif menjadi sumber investasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ketiga faktor diatas merupakan faktor kependudukan yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain sumberdaya alam (SDA), modal teknologi dan lain lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek kependudukan akan mempengaruhi proses pembangunan serta tujuan yang hendak dicapai. Jumlah penduduk yang melimpah dapat menjadi potensi yang menguntungkan bagi proses perekonomian atau sebaliknya dapat menjadi beban dalam perekonomian yang kemudian akan menghambat pembangunan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, TPAK dan Rasio Beban Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”

METODE

Metode penelitian yang tepat untuk suatu penelitian adalah metode yang dapat menjawab permasalahan penelitian dengan baik dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. (Amir, 2009). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik.

Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif kualitatif ini merupakan metode analisis yang digunakan berdasarkan perkembangan data yang dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyalinan ringkasan tersebut

Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif didalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pertumbuhan Penduduk, TPAK, Rasio Beban Ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi jambi menggunakan analisis Regresi data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* yaitu data dari tahun 2005, 2010, dan 2015. sedangkan data *cross section* adalah data 11 Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Alat Analisis yang digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yang kedua adalah analisis regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 DR_{it} + e_{it}$$

Dimana :

PE	= Pertumbuhan ekonomi
PP	= Pertumbuhan Penduduk
TK	= Tenaga Kerja
DR	= Rasio Beban Ketergantungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
i	= Data Cross section (11 kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi)
t	= Data Time Series (tahun 2005,2010,2015)
e	= Variabel Pengganggu

Pendekatan-pendekatan dalam regresi data panel

Sebelum melakukan metode estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian Ada tiga pendekatan dalam penghitungan model regresi data panel dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *pooled ordinary least square* (PLS), *fixed effect model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Metode common-constant (*pooled ordinary least square/PLS*)

Pendekatan ini sama dengan menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana, dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu (Juanda dan Juanaidi, 2012). Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pilihan model lainnya.

Metode fixed effect model (FEM)

Pada metode ini, intersep pada regresi dapat dibedakan antara individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya dapat digunakan perubah dummy, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Swuare Dummy Variable (LSDV)* (Juanda dan Junaidi, 2012). Pada *fixed effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dan dengan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2012).

Metode random effect (random effect model/REM)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan dalam error. Karena itulah, model efek acak juga disebut model komponen error (*error component model*). Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan jadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap

ataupun acak ditentukan dengan menggunakan Uji Hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode fixed effect, namun apabila sebaliknya dapat memilih salah satu yang terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* (Ajija, dkk, 2011).

Uji Statistik

Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai prob(t-statistic) dengan $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $\text{prob}(t\text{-statistic}) > \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban ketergantungan muda dan rasio beban ketergantungan tua terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika $\text{prob}(t\text{-statistic}) < \alpha$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban ketergantungan muda, dan rasio beban ketergantungan tua terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas yaitu X1 (pertumbuhan penduduk), X2 (tenaga kerja), X3 (rasio beban ketergantungan muda) X4 (rasio beban ketergantungan tua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pertumbuhan ekonomi). Untuk pengujian secara simultan (uji F) digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_{1...n} = 0$, semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_{1...n} \neq 0$, semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai prob (F-statistic) dengan $\alpha = 1\%$, 5% , 10% . kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $\text{prob}(F\text{-statistik}) > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika $\text{prob}(F\text{-statistik}) < \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (X_1) yang diterangkan oleh variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai R^2 (Koefisien Determinan) dengan formulasi :

$$R^2 = \beta_1^2 - \left(\frac{\sum x_i^2}{\sum y_i^2} \right)$$

Dimana R^2 berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu), jika mendekati nilai 0 (nol) ini berarti kurang kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen. Jika nilainya mendekati 1 (satu) maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang menggunakan perhitungan regresi data panel yaitu menggunakan data *time series* adalah data tahunan yaitu tahun 2005, 2010 dan 2015 *cross section* adalah Objek data yaitu meliputi 10 kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan model yang tepat untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan penduduk, TPAK, dependecny ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2005 , 2010 dan 2015 adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dilihat pada tabel 1 hasil estimasi terhadap *fixed effect model* adalah jika terjadi perubahan antara pertumbuhan penduduk, TPAK, dependency ratio baik antar provinsi maupun antar waktu, maka nilai konstanta sebesar -7.786942 Hal ini berarti jika pertumbuhan penduduk, TPAK, rasio beban ketergantungan tetap maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -7.786942 persen.

Nilai koefisien pertumbuhan penduduk sebesar 1.348882 Hal ini diartikan jika pertumbuhan penduduk meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.348882 persen. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan untuk menumbuhkan perekonomian bukan hanya dilihat dari perspektif kependudukan sebagai bagian dari faktor produksi, namun juga diperlukan faktor produksi lainnya seperti investasi, teknologi dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam wilayah tersebut. Untuk mengejar suatu tingkat pertumbuhan yang layak, selaras dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, diperlukan sumber dana dari luar. Ulasan ini menegaskan kembali bahwa peranan modal dalam meningkatkan sumber daya manusia juga dominan untuk menumbuhkan perekonomian, yang dalam penelitian ini belum dimasukkan sebagai variabel penentunya.

Nilai koefisien TPAK sebesar 0.033490. Hal ini diartikan jika TPAK meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.033490 persen. TPAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi TPAK di Provinsi Jambi masih rendah karena adanya ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien rasio beban ketergantungan sebesar 0.165057. Hal ini diartikan jika rasio beban ketergantungan meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.165057 satu persen. Rasio beban ketergantungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena semakin tinggi persentase rasio beban tanggungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio beban tanggungan yang

semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Semakin tinggi angka rasio beban ketergantungan menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung dan mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 : Hasil Persamaan Regresi Data Panel Model FEM

Variabel	Koefisien	Stand. Error	t-statistik	Prob
C	-7.786942	8.551746	-0.910567	0.3753
PP?	1.348882	0.643110	2.097437	0.0512
TPAK?	0.033490	0.070841	0.472754	0.6424
DR?	0.163873	0.120962	1.354745	0.1932
R-Squared	0.581161			
F-statistik	1.965701			
Prof-F	0.098675			

Sumber : Data diolah (2018)

Dengan menggunakan model FEM di peroleh hasil regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut

$$PE = -7.786942 + 1.348882PP + 0.033490TPAK + 0.163873DR$$

Dilihat dari tabel 2 dibawah dari hasil estimasi dengan menggunakan *FixedEffect Model* dapat dijelaskan bahwa masing – masing Provinsi memiliki nilai intersep yang berbeda – beda. yang dapat dijelaskan Jika terjadi perubahan pertumbuhan penduduk, TPAK, rasio beban ketergantungan baik antar kabupaten maupun antar waktu Kabupaten Kerinci akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -5,330956persen. Kabupaten Merangin akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -7,617757persen. Kabupaten Sarolangun akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -9,312944persen. Kabupaten Batanghari akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -7,164909persen. Kabupaten Muaro Jambi akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -9,471922persen. Kabupaten Tanjung Jabung Timur akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -7,949584persen. Kabupaten Tanjung Jabung Barat akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -8,033131persen. Kabupaten Tebo akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -8,395849persen. Kabupaten Bungo akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -8,613357persen. Kota Jambi akan mendapatkan pengaruh individual terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -5,979013persen.

Tabel 2:Koefisien intersep kabupaten/kota hasil estimasi model *fixed effect model* (FEM)

Kabupaten/Kota	Fixed Effect Model	Individual Effect
Kerinci	2.455986	-5.330956
Merangin	0.169185	-7.617757
Sarolangun	-1.526002	-9.312944
Batang hari	0.622033	-7.164909
Muaro Jambi	-1.68498	-9.471922
Tanjab Timur	-0.16264	-7.949584
Tanjab Barat	-0.24619	-8.033131
Tebo	-0.60891	-8.395849
Bungo	-0.82642	-8.613357
Kota Jambi	1.807929	-5.979013

Sumber : Data diolah (2018).

Pengujian hipotesis

Uji F statistik

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan Uji F-Statistik, Jika p-value atau Prob (F-statistik) lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, Pada output eviews dapat dilihat bahwa p-value lebih kecil dibandingkan $\alpha = 10\%$ ($0.098675 < 0,10$), Artinya variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban ketergantungan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jambi.

Uji t Statistik

Untuk menguji signifikansi pengaruh pertumbuhan penduduk, TPAK, Dependecny Ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Uji t Statistik berguna untuk melihat besarnya pengaruh masing masing variabel Independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai prob(t-statistic) dengan $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$.

Berdasarkan tabel 3 dibawah dapat dijelaskan bahwa terdapat satu variabel bebas yang memiliki p-value lebih kecil dibandingkan dengan alfa 0.10 persen yang artinya variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel yang berpengaruh tersebut adalah variabel pertumbuhan penduduk, sedangkan dua variable lainnya yaitu tenaga kerja dan dependency ratio memiliki p-value lebih besar dari alfa 0.10 persen yang artinya variabel-variabel tersebut tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3 : Nilai t statistik pada metode *fixed effect model* (FEM)

Variabel	Prob (t-statistic)	Tingkat Signifikansi (α)	Keterangan
PP	0.0512	0,10	Signifikan
TPAK	0.6424	0.10	Tidak Signifikan
DR	0.1932	0.10	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah (2018)

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.581715 Artinya sebesar 58.17 persen pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi periode 2005, 2010 dan 2015 jelaskan oleh pertumbuhan penduduk, TPAK, Deperasio beban ketergantungan, sedangkan sisanya 41.83 persen dijelaskan variabel lainnya yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Bungo dan Kerinci sedangkan yang terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. TPAK di Provinsi Jambi tertinggi ada pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi dan terendah di Kabupaten Merangin dan Kerinci. Rasio beban ketergantungan tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan terendah di Kota Jambi. Berdasarkan hasil uji secara silmultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan di uji secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK dan dependen Rasio beban ketergantungan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

Saran

Provinsi Jambi masih tergolong wilayah atau daerah yang belum cukup maju karena dilihat dari rasio beban tanggungan (dependency ratio) masih tergolong tinggi, sehingga pemerintah diharapkan mampu memaksimalkan dan pemeratakan program-program yang berkaitan dengan kependudukan seperti program keluarga berencana untuk menekan angka kelahiran perbaikan pada bidang kesehatan, menekan usia kawin pertama perempuan, dan menumbuhkan kesadaran penduduk di semua Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi sehingga angka harapan hidup di Provinsi Jambi tinggi. Gambaran tentang penduduk usia produktif, maka pemerintah diharapkan mampu melihat kapan Provinsi Jambi akan memasuki *window opportunity*, pemerintah harus mampu menampung atau menyediakan lapangan pekerjaan yang maksimal supaya penduduk usia produktif yang akan memasuki dunia kerja dapat berkontribusi dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Selain menyediakan lapangan pekerjaan untuk penduduk usia produktif, pemerintah kedepannya diharapkan mampu membuat program guna memperhatikan penduduk usia 65+ ke atas karena diprediksi bahwa penduduk usia ini akan meningkat sehingga perlu adanya suatu program supaya

penduduk usia 65+ dapat menikmati masa tuanya dengan tenang dan tidak menjadi penghambat dalam memajukan pembangunan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajijia, Shochrul R, dkk.(2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Salemba Empat: Jakarta
- Amir,Amri;Junaidi,danYulmardi.(2009).*Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. IPB PRESS:Bogor.
- Badan Pusat Statistik.(BPS). *Jambi Dalam Angka*, BPS Provinsi Jambi: Jambi
- Fariyanto.N.(2014) *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia* (Cetakan Pertama). UPP STIM YKPM : Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N dan Poter Dawn.(2012). *Dasar-dasar ekonometrika*, salemba empat : Jakarta
- Juanda, Bambang dan Junaidi.(2012). *Ekonometrika Deret Waktu*: IPB Press. Bogor.
- Purba,(2017) *Pengaruh Transisi Demografis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang
- Rosyetti.(2009).Studi Keterkaitan Pertumbuhan Pendudduk Dengan Pembangunan Ekonomi di kabupaten Kuantan Singingi..*Jurnal Ekonomi*.17 (2).53-65
- Silalahi, Bungaran.(2011). *Analisis Pengaruh Variabel Kependudukan Terhadap PDRB Harga Konstan Di Kabupaten Jepara (1986-2008)*.Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Todaro, Michael,(2004). *Pembangunan ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga: Jakarta